



## Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

### Sosialisasi Pengelolaan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru

### *Socialisation of Mental Health Posyandu Management at Puskesmas Langsung Pekanbaru City*

Jasrida Yunita<sup>1\*</sup>, Hetty Ismainar<sup>2</sup>, Nurlisis<sup>3</sup>, Harvandy Anwir<sup>4</sup>, Nurva Kalrosa<sup>5</sup>

Universitas Hang Tuah Pekanbaru<sup>1,2,3,5</sup>, Puskesmas Langsung<sup>4</sup>

e-mail : [jasridayunita@htp.ac.id](mailto:jasridayunita@htp.ac.id)<sup>1\*</sup>

#### Histori artikel

Received:  
09-01-2024

Accepted:  
29-01-2024

Published:  
02-02-2024

#### Abstrak

Tingginya angka kejadian Orang Dengan Ganggana Jiwa (ODGJ) Berat di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru tidak tertangani dengan optimal. Hal ini karena kurangnya tenaga dan belum adanya Posyandu Jiwa yang dapat digunakan dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa secara terpadu. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan sosialisasi kepada seluruh tenaga kesehatan yang terlibat di puskesmas tentang pentingnya Posyandu Kesehatan Jiwa. Metode kegiatan melalui sosialisasi dan komitmen bersama dalam mensukseskan program Posyandu Kesehatan Jiwa di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru. Peserta sosialisasi adalah seluruh petugas puskesmas. Hasil kegiatan didapatkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi dapat diketahui bahwa para petugas memahami konsep dari Posyandu Kesehatan Jiwa dan Puskesmas berkomitmen menjadikan program ini sebagai salah satu program puskesmas dan akan dijadikan program inovasi puskesmas karena belum ada Posyandu Kesehatan Jiwa di Kota Pekanbaru. Kegiatan ini akan terus dilanjutkan dengan melakukan pendekatan kepada pihak-pihak berkepentingan seperti Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Dinas Sosial Kota Pekanbaru, Rumah Sakit Jiwa, Camat Kecamatan Sukajadi, Lurah Kelurahan Jadirejo, Lurah Kampung Tengah, dan Lurah Kampung Melayu, serta Masyarakat yang akan ikut berpartisipasi sebagai kader dalam kegiatan Posyandu Kesehatan Jiwa.

**Kata Kunci:** *Sosialisasi, Posyandu Kesehatan Jiwa, ODGJ*

---

**Abstract**

*The Langsat Health Center in Pekanbaru City was not managing the high prevalence of People with Severe Mental Disorders (ODGJ) optimally. This was due to lack of personnel and the absence of a mental health post that was used to provide integrated mental health services. The purpose of community service is to raise awareness of the value of mental health in Posyandu among all medical staff members who work in community health centers. The method was carried out by socialization and mutual commitment to ensure the success of the Mental Health Posyandu program at the Langsat Community Health Center in Pekanbaru City. Every officer at a community health center took part in the socialization process. The activity resulted in the officers' understanding of the concept of Mental Health Posyandu after the socialization process was completed. Additionally, the Community Health Center is committed to making this program one of its programs and would use it as an innovation program for the health center. To continue this activity, interested parties will be contacted, including the Pekanbaru City Social Service, Mental Hospital, Sukajadi Subdistrict Head, Village Head Kampung Tengah, Village Head Kampung Melayu, Village Jadirejo, and the community as a whole, who will take part as a cadre in Mental Health Posyandu activities.*

**Keywords: Socialization, Mental Health Posyandu, ODGJ**

---

**PENDAHULUAN**

Pos pelayanan terpadu (posyandu) dan Keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap tingkat kesembuhan pasien dengan gangguan jiwa. Posyandu jiwa merupakan pos pelayanan terpadu yang diperuntukan pada pasien gangguan jiwa (Yani et al., 2018). Posyandu Jiwa merupakan upaya yang dilakukan masyarakat dalam pemeliharaan kondisi sehat psikologis, emosional, dan sosial yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas yang memiliki kemampuan, ketrampilan dan kemauan untuk meningkatkan kesehatan jiwa (Idris & Purwanti, 2021; Windarti et al., 2019). Penderita gangguan jiwa terutama Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat memiliki disabilitas yang kompleks dan membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan aktifitas fungsional sehari-hari. Adanya perubahan pola berpikir, perilaku maupun emosi menyebabkan timbulnya berbagai keterbatasan hidup secara signifikan. Gangguan jiwa berat dapat menimbulkan beban tersendiri bagi semua pihak, termasuk diantaranya pemerintah, keluarga dan masyarakat karena disebabkan oleh produktivitas penderita yang menurun sehingga menimbulkan beban biaya yang besar bagi keluarga (Lestari et al., 2020).

Di Kota Pekanbaru belum ada Posyandu yang khusus memberikan layanan kejiwaan (Posyandu Jiwa). Posyandu yang ada saat ini adalah posyandu balita, posyandu lansia, dan posbindu PTM. Begitu juga dengan Puskesmas Langsat yang berada dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, tentunya juga tidak memiliki layanan Posyandu Jiwa.

Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru termasuk wilayah dengan jumlah penduduk yang cukup besar yaitu 22.547 jiwa dengan luas wilayah 2,08 km<sup>2</sup>. Wilayah kerja Puskesmas Langsung meliputi 3 kelurahan, yaitu Kelurahan Jadirejo, Kampung Tengah, dan Kampung Melayu. Berdasarkan data tahun 2022, jumlah sasaran yang ditetapkan oleh puskesmas untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat yang terlayani adalah 36 orang. Namun, hanya 26 orang (72,2%) yang terlayani atau yang datang berkunjung ke fasilitas Puskesmas Langsung, terdiri dari penderita Skizoprenia 25 orang dan Psikotik Akut 1 orang (Puskesmas Langsung, 2023). Pelayanan yang diberikan baru sebatas memberikan rujukan ke rumah sakit atau ke dokter jiwa. Hal ini karena program kesehatan jiwa belum berjalan secara optimal. Kegiatan yang dilakukan baru sebatas pelaporan rutin tentang ODGJ yang dilayani. Pasien ODGJ yang terlayani ini terpantau melalui skrining yang dilakukan oleh pihak Puskesmas saat mereka berobat atau meminta rujukan.

Dalam penetapan sasaran ODGJ Berat, baru sebatas prediksi berdasarkan hasil skrining pada pasien di Puskesmas. Hal ini karena belum pernah dilakukan skrining ke masyarakat terhadap Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) maupun ODGJ. Hal ini karena terbatasnya tenaga dan sumber dana yang ada. Tidak adanya dana dalam kegiatan pelayanan Kesehatan jiwa karena Program Kesehatan Jiwa tidak direncanakan setiap tahunnya sehingga tidak ada serapan dana untuk Program Kesehatan Jiwa. Kegiatan baru sebatas pelaporan kasus jiwa karena tuntutan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) tentang cakupan pelayanan Kesehatan ODGJ dengan target 100%. Melalui Posyandu Jiwa, diharapkan akan mampu menghidupkan kegiatan dalam Program Kesehatan Jiwa di Puskesmas, jadi tidak hanya sebatas rujukan dan pelaporan saja.

## TUJUAN

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan terhadap ODGJ melalui pembentukan dan pengelolaan Posyandu Jiwa di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru. Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi kepada pihak Puskesmas sebagai pelaksana program sehingga adanya kepedulian petugas demi kelancaran kegiatan.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada mitra serta merencanakan bersama kegiatan yang akan dilakukan. Tahap pertama dilakukan Analisis Situasi dimana pada tahap ini dilakukan analisis situasi terhadap permasalahan mitra melalui penelusuran dokumen dan diskusi dengan Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Program. Selanjutnya bersama mitra menentukan masalah yang akan diselesaikan.

Selanjutnya meminta kesediaan mitra untuk dilakukan kegiatan tersebut dalam rangka menyelesaikan masalah yang telah ditetapkan. Setelah analisis situasi, maka tahap berikutnya adalah Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan sosialisasi tentang Posyandu Kesehatan Jiwa kepada seluruh petugas Kesehatan di Puskesmas melalui metode ceramah dan tanya jawab. Setelah Tahap Pelaksanaan, maka dilanjutkan dengan Tahap Evaluasi, Dimana pada tahap ini akan dilakukan posttest untuk melihat pemahaman mitra/peserta sosialisasi terhadap Posyandu Kesehatan Jiwa yang telah dilakukan serta menyatakan kesediaan bersama mensukseskan kegiatan ini.

## HASIL

### 1. Tahap Analisis Situasi

Pada tahap analisis situasi terhadap permasalahan mitra diketahui bahwa jumlah sasaran sebanyak 36 ODGJ hanya tertangani sebanyak 26 ODGJ (72,2%). Pelayanan jiwa belum bisa diberikan karena keterbatasan atau tidak adanya obat-obatan kejiwaan di Puskesmas Langsung, sehingga pihak Puskesmas hanya memberikan layanan rujukan jika terdeteksi pasien mengalami gangguan jiwa atau pasien rutin yang meminta rujukan ke Rumah Sakit Jiwa atau ke dokter jiwa. Layanan Kesehatan jiwa merupakan salah satu program yang masuk kedalam capaian SPM dengan target 100%, sehingga Puskesmas Langsung hanya melaporkan jumlah kasus ODGJ yang terdeteksi maupun yang meminta layanan rujukan. Pasien ODGJ yang dilaporkan ini terpantau melalui skrining yang dilakukan oleh pihak Puskesmas saat mereka berobat atau meminta rujukan. Minimnya pelayanan jiwa di Puskesmas ini serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan anggota keluarga yang terkena gangguan jiwa ke puskesmas menyebabkan pemantauan terhadap pasien ODGJ menjadi tidak optimal.

Hasil diskusi dengan pihak Puskesmas disepakati untuk membentuk Posyandu Kesehatan Jiwa dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada ODGJ serta dapat terpantau secara rutin. Hal ini juga didorong karena di wilayah Puskesmas Langsung belum ada Posyandu Jiwa. Untuk itu agar mendapatkan pemahaman tentang pengelolaan Posyandu Jiwa maka perlu dilakukan sosialisasi tentang Posyandu Jiwa. Pihak Puskesmas juga sepakat untuk menindak lanjuti kegiatan ini sampai terbentuk Posyandu Kesehatan Jiwa.



Gambar 1. Diskusi dengan pihak puskesmas

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada tanggal 8 Desember 2023. Kegiatan dihadiri sebanyak 26 peserta yang terdiri dari petugas kesehatan di puskesmas dan juga dari pihak dosen dan mahasiswa. Kegiatan diawali dengan pengenalan Posyandu Jiwa melalui presentasi kepada seluruh peserta sosialisasi. Hal yang disampaikan terkait posyandu jiwa diantaranya: definisi posyandu jiwa, tujuan posyandu jiwa, layanan posyandu jiwa, sasaran posyandu jiwa, partisipan dalam posyandu jiwa, pelaksanaan posyandu jiwa menggunakan konsep 5 meja, serta pengalaman *Best Practice* posyandu jiwa di tempat lain.



Gambar 2. Para peserta sosialisasi mendengarkan penjelasan

Selanjutnya diskusi dengan seluruh petugas tentang kesiapan seluruh pihak untuk terlibat dalam kegiatan Posyandu Jiwa jika nantinya posyandu ini terbentuk. Hasil diskusi disepakati bersama bahwa puskesmas siap untuk mendukung program di Posyandu Jiwa. Untuk tahap sampai terbentuknya posyandu akan tetap ditindaklanjuti sampai nanti

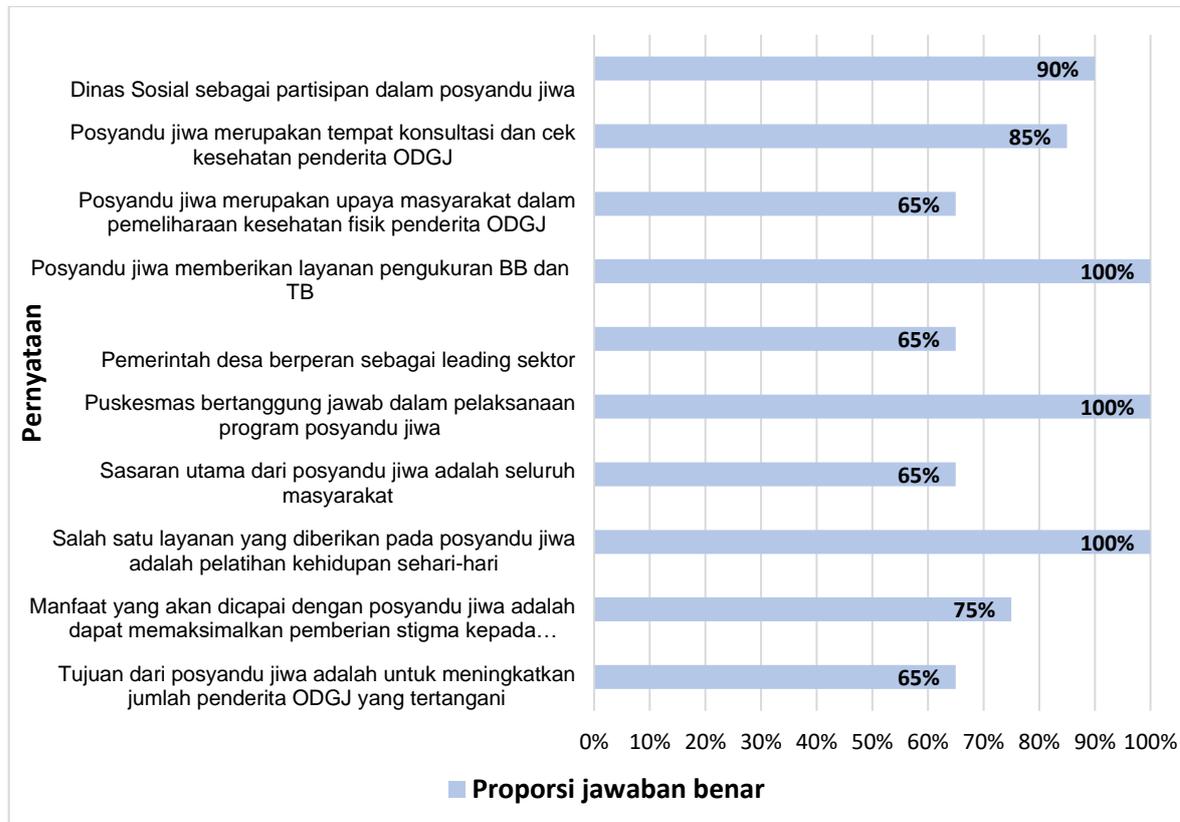
terbentuknya Posyandu yang ditandai dengan adanya kader yang akan melaksanakan dan juga partisipan yang diharapkan terlibat dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Foto bersama seluruh peserta

### 3. Tahap Evaluasi

Diakhir kegiatan sosialisasi, peserta diminta mengisi kuesioner untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap Posyandu Kesehatan Jiwa. *Post-test* diisi oleh 20 peserta dengan hasil tingkat pemahaman petugas terhadap Posyandu Jiwa berada pada kategori BAIK dengan rata-rata 81%.



Gambar 4. Hasil *Post-test* Pengetahuan tentang Posyandu Kesehatan Jiwa

Beberapa pertanyaan tingkat pemahaman peserta masih cukup rendah (<70%) adalah tentang tujuan posyandu jiwa, sasaran utama posyandu jiwa, partisipan dalam posyandu jiwa, dan definisi posyandu jiwa. Selain itu hasil diskusi dengan petugas juga menunjukkan keinginan seluruh petugas agar posyandu ini segera terbentuk dengan pernyataan bersama untuk mendukung program posyandu Kesehatan jiwa.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada seluruh petugas puskesmas yang bertujuan memperkenalkan program inovasi baru puskesmas, sehingga diharapkan dengan dijalankan program ini mendapat dukungan dari seluruh petugas demi kelancaran program ini ke depannya. Meskipun program Posyandu Kesehatan Jiwa sudah bukan lagi program baru untuk puskesmas, namun karena belum adanya Posyandu Kesehatan Jiwa di Kota Pekanbaru menyebabkan, para petugas belum familiar terhadap pengelolaan Posyandu Kesehatan Jiwa ini.

Kegiatan ceramah dan tanya jawab yang dilakukan, diharapkan akan dapat memberikan tambahan informasi dan tambahan pemahaman kepada petugas tentang pengelolaan Posyandu Kesehatan Jiwa serta dapat menumbuhkan dukungan terhadap pembentukan posyandu ini sebagai program inovasi puskesmas. Peran petugas sangat diperlukan sebagai pelaksana program Kesehatan jiwa. Menurut Purnomo et al. (2016) peran petugas kesehatan merupakan faktor dominan terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien gangguan jiwa di rumah. Untuk itu, peningkatan pemahaman terhadap pengelolaan Posyandu Kesehatan Jiwa sangat diperlukan, salah satunya dengan melakukan sosialisasi tentang pengelolaan Posyandu Kesehatan Jiwa kepada petugas sehingga memiliki pemahaman yang baik.

Sosialisasi yang dilakukan di Puskesmas Langsung menunjukkan hasil pemahaman petugas terhadap Posyandu Kesehatan Jiwa sudah baik, dengan nilai rata-rata pengetahuan adalah di skor 81%. Ada beberapa pernyataan dengan skor yang masih dibawah 70% yang perlu ditingkatkan lagi, sehingga petugas memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Posyandu Kesehatan Jiwa.

Pentingnya memberikan sosialisasi sebagai Langkah awal dan pembentukan Posyandu Kesehatan Jiwa adalah karena petugas memiliki peran penting dalam pelaksanaan program kesehatan jiwa. Berdasarkan hasil penelitian Atmojo et al. (2023) menyatakan bahwa petugas berperan dalam memberikan edukasi tentang pengobatan serta memberikan penjelasan tentang penyakit kejiwaan yang diderita sehingga akan dapat berdampak terhadap pemulihan pasien gangguan jiwa. Selain itu, dukungan petugas dan juga keluarga dapat

memberikan dampak positif kepada pasien ODGJ yang ditunjukkan dengan keberhasilan dalam pengobatan dan tercapainya tingkat kesembuhan (Ratnawati & Oktaviana, 2022).

Pengelolaan Posyandu Jiwa tidak hanya menjadi tanggung jawab puskesmas namun tanggung jawab beberapa pihak diantaranya dinas kesehatan sebagai *leading sector*, puskesmas sebagai pelaksana program posyandu jiwa, kader program posyandu jiwa sebagai pelaksana utama program, pemerintah desa sebagai pemberi fasilitas tempat pelaksanaan program posyandu jiwa, dinas sosial sebagai pemberi pelayanan dan penanganan jika ditemukan kasus pemasangan, dan rumah sakit jiwa sebagai layanan rujukan jika ditemukan kasus ODGJ yang sudah berat (Gunawan & Resnawaty, 2022).

Harapan terbentuknya Posyandu Kesehatan Jiwa merupakan wujud penguatan nilai kemanusiaan, dimana hasil penelitian Ratnasari & Setyowati (2023) menunjukkan bahwa di Desa Pertapan Maduretno telah berhasil dalam penguatan nilai kemanusiaan menjadikan desa tersebut sebagai desa siaga sehat jiwa. Melalui posyandu jiwa akan membantu pasien ODGJ merasakan kehidupan yang normal serta masyarakat juga dapat merasa aman tanpa rasa takut dan resah.

## **SIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi berjalan lancar dengan pemahaman terhadap Posyandu Kesehatan Jiwa dengan skor rata-rata 81% berada pada kategori BAIK. Namun masih terdapat beberapa pernyataan menunjukkan jawaban yang salah dibawah 70%, sehingga masih dibutuhkan pemahaman lebih lanjut yang dapat dilanjutkan dengan pelatihan petugas dan juga seluruh partisipan yang akan terlibat dalam program posyandu jiwa. Melalui pemahaman yang baik, seluruh kegiatan posyandu jiwa dapat terlaksana dengan lancar. Kegiatan ini akan terus ditindaklanjuti dengan melakukan pendekatan kepada pihak-pihak berkepentingan seperti Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Dinas Sosial Kota Pekanbaru, Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau, Camat Kecamatan Sukajadi, Lurah Kelurahan Jadirejo, Lurah Kampung Tengah, dan Lurah Kampung Melayu, serta masyarakat yang akan ikut berpartisipasi sebagai kader dalam kegiatan Posyandu Kesehatan Jiwa.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang sudah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yang juga difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hang Tuah Pekanbaru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Atmojo, B. S. R., Widiyanto, B., Haryanti, W., Oktafia, R., & Arsyad, A. (2023). Analisis Peran Tenaga Kesehatan dan Dukungan Keluarga Dalam Proses Pemulihan ODGJ di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(1), 137–144.
- Gunawan, P. V., & Resnawaty, R. (2022). Analisis Program Posyandu Jiwa Berbasis Community Care Di Provinsi Jawa Timur. *Share: Social Work Journal*, 11(2), 122. <https://doi.org/10.24198/share.v11i2.34834>
- Idris, H., & Purwanti, R. (2021). *Pemanfaatan Posyandu Jiwa di Puskesmas*.
- Lestari, R., Yusuf, A., Hargono, R., & Setyawan, F. E. B. (2020). Review Sistematis: Model Pemulihan Penderita Gangguan Jiwa Berat Berbasis Komunitas. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 123–129. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i2.44>
- Purnomo, E., Pulungan, Z. S. A., & Milawati, A. (2016). Peran Petugas Kesehatan dan Pengetahuan Keluarga terhadap Peningkatan Kemampuan Merawat Klien Gangguan Jiwa di Rumah. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(2), 83–88. [jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/download/20/19](http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/download/20/19)
- Puskesmas Langsung. (2023). *Tabel Profil 2022 Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru* (pp. 1–23).
- Ratnasari, W., & Setyowati, R. N. (2023). Peran Posyandu Jiwa Dalam Penguatan Nilai Kemanusiaan di Desa Pertapan Maduretno, Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 289–305.
- Ratnawati, R., & Oktaviana, M. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 170–176. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1091>
- Windarti, H. D., Keliat, B. A., Ismail, R. I., & Bachtiar, A. (2019). *Posyandu Kesehatan Jiwa* (H. D. Windarti (ed.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Yani, A. L., Ghofar, A., & Wididatie, W. (2018). Kelompok Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Desa Bongkot. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 300–306. <https://doi.org/10.21067/jpm.v3i2.2525>